

KRISIS KARAKTER PADA GENERASI ALPHA DI KALANGAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SDN BAROS MANDIRI 2 KELAS IV)

Destria Sri Setiawan¹, Yanti Sri Winarti²
IKIP Siliwangi

destriasetiawan38@gmail.com¹, yantisrwnrtii@gmail.com²

Abstrak

Krisis karakter memang menjadi isu yang perlu diteliti dan diperbaiki, seiring perubahan zaman yang namanya penurunan karakter itu pasti ada di semua generasi, kajian ini berangkat dari isu krisis karakter pada generasi alpha yang beredar di media sosial, latar belakang utama studi ini untuk menelusuri fakta dan hoax isu tersebut. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode studi kasus di SDN Baros Mandiri 2, subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV, sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes diagnostik, lembar wawancara dan angket terbuka, hasil kajian yang ditemukan menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam pengembangan karakter yang positif, meskipun minoritas siswa terdapat adanya indikasi awal yang ditandai dengan beberapa karakter yang ditemukan seperti kesulitan mengendalikan diri, kurangnya tanggung jawab hal ini juga diperkuat oleh pendapat guru kelas dari karakter umum yang muncul. Namun kondisi ini masih dalam batas wajar dan bisa diarahkan melalui pendampingan yang tepat melalui pendekatan dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

Kata kunci: Studi kasus, krisis karakter, gen alpha.

Abstract

Character crisis is indeed an issue that needs to be examined and addressed, as every generation experiences a decline in character values along with the changing times. This study originates from the issue of character crisis among Generation Alpha, which has been widely discussed on social media. The main background of this study is to trace the facts and hoaxes related to that issue. A qualitative approach was employed using a case study method conducted at SDN Baros Mandiri 2. The research subjects were all fourth-grade students, with samples selected through purposive sampling based on specific criteria. Data were collected using diagnostic tests, interview guides, and open-ended questionnaires. The findings reveal that the majority of students are still in the stage of developing positive character traits. However, a small number of students showed early signs of character crisis, indicated by behaviors such as difficulty in self-control and lack of responsibility. These findings are also supported by classroom teachers' observations regarding common character patterns. The condition is still within a reasonable range and can be guided toward positive development through proper support from both the school environment and family.

Keywords: case study, character crisis, generation alpha.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker

No 234

Prefix DOI : Prefix DOI

:10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed

under a Creative

Commons

Attribution-

NonCommercial 4.0

International

License

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai generasi memang tidak ada habisnya, kalo kata pepatah setiap masa ada orangnya setiap orang ada masanya. Masa sekarang ialah masa dimana semua orang melek dengan teknologi hal ini identik dengan point utama pada studi kasus kali ini mengenai gen alpha yang identik tambah dan tumbuh di lingkungan yang sedang maraknya perkembangan teknologi, mereka sudah terbiasa dan bisa bahkan mengenal gawai sejak dini. Teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan gen alpha ini, berbeda dengan gen sebelumnya jauh sebelum adanya teknologi, mereka mungkin

hidup pernah merasakan kesulitan akan tetapi kondisi komunikasi antara masyarakat sekitar masih dibidang *intens* dan nilai budaya dipastikan tetap terjaga, dampak dari perkembangan teknologi tidak selalu merujuk pada hal negatif akan tetapi, penggunaan teknologi yang berlebih mulai menjadi sorotan berbagai pihak terlebih dalam pembentukan karakter anak. Tidak sedikit anak pada gen alpha ini yang sudah mengenal perkembangan teknologi salah satunya mengenai media sosial, media sosial yang menjadi bagian dari kehidupan mereka baik sebagai sarana hiburan maupun informasi yang dimana kondisi ini memunculkan kekhawatiran menjadi pemicu krisis karakter yang dapat menghilangkan nilai moral yang seharusnya dimiliki sejak dini. Sekolah dasar sebagai tempat pertama dalam membentuk fondasi pembentukan karakter.

SDN Baros Mandiri 2 menjadi tempat menarik untuk diteliti sebagai bentuk nyata di lapangan terutama pada siswa kelas IV yang mulai beranjak pada tahap perkembangan dengan kondisi lingkungan sekitarnya serta membentuk bagaimana kepribadiannya. Peneliti bertujuan untuk menggali kebenaran informasi mengenai isu yang beredar di media sosial tentang krisis karakter pada gen alpha, bagaimana bentuk-bentuk krisis karakter yang muncul, faktor-faktor penyebabnya serta pendapat dari guru kelas IV itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan meneliti secara mendalam, fenomena krisis karakter ini tidak hanya membutuhkan hasil berupa presentase saja, akan tetapi membutuhkan hasil dari sudut pandang siswa, guru bahkan orang tua. Jenis pendekatan menggunakan studi kasus yaitu mempelajari secara mendalam dari hasil berupa pandangan siswa dan guru untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, pertama peneliti memberikan lembar tes diagnostik untuk mengklasifikasikan siswa yang terindikasi krisis karakter. Kemudian memberikan lembar wawancara kepada guru kelas, setelahnya memberikan angket terbuka untuk seluruh siswa guna memperoleh hasil yang lebih objektif dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melakukan penelitian dengan sebuah isu yang menjadi latar belakang, isu tersebut yaitu mengenai krisis karakter pada gen alpha yang beredar di media sosial. Seringkali penyebab utamanya berkaitan dengan kemajuan teknologi atau pola asuh yang berbeda, teknologi sudah menjadi bagian dengan kehidupan saat ini, dengan akses yang luas baik dari segi informasi maupun hiburan, namun seringkali hal ini tanpa pengawasan yang *intens* sehingga lepas kendali dan menyebabkan turunnya nilai karakter akibat pengaruh negatif dari perkembangan teknologi ini. Hal ini memungkinkan salah satu faktor dari adanya isu yang beredar, maka dari itu peneliti ingin mencari berdasarkan hasil nyata di lapangan untuk memastikan fakta atau *hoax* mengenai isu terserbut.

Inilah merupakan masalah inti yang diteliti serta hal yang melatarbelakangi dalam penelitian ini, lalu apa itu yang disebut dengan krisis karakter. dari isu yang beredar, krisis karakter yaitu terjadinya penurunan atau gangguan nilai-nilai moral seperti tanggungjawab, sopan santun, kejujuran dan lain sebagainya, lalu apa itu krisis karakter dari isu yang beredar, krisis karakter yaitu terjadinya penurunan atau gangguan nilai-nilai moral seperti tanggungjawab, sopan santun, kejujuran dan jenis karakter positif lainnya. Mengapa penting untuk diperbaiki jika memang mengalami krisis karakter, karena karakter merupakan

pondasi kepribadian yang akan mempengaruhi perilaku sosial pada kehidupannya. Pada penelitian ini peneliti memegang beberapa indikator untuk mengklasifikasikan siswa yang terindikasi krisis karakter.

Karakter yang menjadi indikator ketika bisa disebut indikasi atau terindikasi krisis karakter yaitu karakter buruk yang melanggar nilai moral yang baik. Sasaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada gen alpha yang rentan lahir pada tahun 2010 sampai sekarang. Hal ini diperkuat dengan gagasan menurut (McCrinkle dalam Helena 2025) bahwa gen alpha merupakan anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 merupakan tahun dimana diluncurkannya Ipad, gen alpha sejak lahir sudah dikelilingi teknologi yang dapat selalu mereka sentuh dan ajak bicara, teknologi bukanlah hal asing bagi mereka, tumbuh menjadi generasi yang paling dekat dengan teknologi. Hal tersebut menjadikan teknologi menjadi medium yang selalu dicari mereka baik untuk komunikasi atau untuk sekedar menjadi pegangan mereka. Karakteristik yang muncul pada gen ini cenderung individualis, cepat bosan, pintar teknologi sehingga memungkinkan kurangnya interaksi sosial secara langsung dengan orang.

Dimana hal tersebut jika lepas pengawasan atau menjadi pengguna berlebih ditakutkan akan merubah cara berfikir dan bertindak termasuk pada nilai karakter, yang menjadi titik fokus penelitian kali ini yaitu gen alpha kelas IV pada umur kisaran 9-10 tahunan masa proses perkembangan dan pembentukan identitas diri yang sangat penting, dimana mereka sudah mulai bisa berfikir logis dan dapat bersosialisasi lebih luas jadi jika terjadi gejala krisis karakter akan lebih terlihat signifikan. Penelitian dilakukan di SDN Baros Mandiri 2 karena letak sekolah cukup strategis dengan letak kampus, dilakukan dengan pendekatan studi kasus dengan memperoleh hasil melalui konteks nyata. Kegiatan penelitian dilakukan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 11-12 Juni 2025 di SDN Baros Mandiri 2 kota Cimahi, pada hari pertama melakukan tes diagnostik kepada siswa kelas IV dengan jumlah 20 orang siswa serta diperkuat dengan memberikan lembar wawancara kepada guru kelas. Pada hari pertama menghasilkan data siswa dan data dari guru kelas untuk dapat di klasifikasikan dan untuk mengetahui jenis karakter pada siswa tersebut serta yang bisa dibidang terindikasi krisis karakter.

Setelah mendapatkan data yang dihasilkan pada hari pertama, peneliti melakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan instrumen penelitian angket terbuka, dimana jumlah siswa pada hari kedua berjumlah 18 orang siswa dikarenakan 2 orang siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran, angket terbuka ini meskipun tujuannya kepada siswa yang dianggap terindikasi krisis karakter, akan tetapi peneliti tetap memberikan anget terbuka tersebut kepada seluruh siswa untuk menghindari kesenjangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dari jumlah total awal siswa sebanyak 20 orang ditemukan 5 orang siswa (25 %) yang menunjukkan adanya indikasi awal yang lebih menonjol dengan siswa lainnya, ditandai dengan ciri karakter yang ditemukan yaitu :

1. Pengguna aktif media sosial dan game

Seluruh dari 5 siswa terdapat dari *free* tes dan angket terbuka sudah mengenal bahkan bisa menggunakan handphone serta salah satu diantaranya ada yang sudah mempunyai media sosial dan suka bermain game.

2. Sudah mengenal dan menggunakan handphone secara intensif

Sudah bisa mengakses terhadap perangkat digital, bahkan sudah bisa mengenal dan

mempunyai teman jauh dari media sosial.

3. Minimnya kontrol emosi

Dari 5 siswa tersebut, terdapat 1 orang siswa yang menunjukkan gejala kontrol emosi yang rendah yang cukup terlihat kurang bersikap baik kepada rekan sejawatnya. Dengan demikian, siswa yang dianggap terdapat indikasi awal tersebut masih bisa diselamatkan dengan perhatian dan pendidikan khusus dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Selain dari hasil yang telah ditemukan tadi, adapun hasil karakter secara umum dari seluruh siswa kelas IV SDN Baros Mandiri 2 yang didapatkan dari free tes dan angket terbuka serta diperkuat dengan hasil jawaban lembar wawancara guru wali kelas.

Tabel 1. Rekapitulasi secara umum karakteristik siswa kelas IV SDN Baros Mandiri 2.

Indikator krisis karakter	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
Kurangnya tanggungjawab	14 siswa	70 %	Bisa tidak menyelesaikan tugas, atau melupakan piket kelas, tidak mengikuti aturan sekolah dll.
Ketergantungan pada orang tua	13 siswa	65 %	Bisa sering meminta bantuan orang tua dalam hal-hal sederhana
Kontrol emosi yang rendah	8 siswa	40 %	Mudah tersinggung, cepat marah saat bermain atau saat menegur teman.
Pengguna aktif media sosial dan game	10 siswa	50 %	Mengakses perangkat digital, berkenalan dengan teman jauh di media sosial.
Kurangnya perhatian dari orang tua	2 siswa	10 %	Mengaku bahwa jarang mendapat perhatian orang tua ketika di rumah.

Perlu diketahui bahwa hasil rekapitan di atas merupakan hasil dari *free tes*, angket terbuka dan lembar wawancara yang bersifat deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik siswa kelas IV SDN Baros Mandiri 2, maka dari itu data ini tidak menunjukkan diagnosis pasti tetapi menunjukkan indikasi awal permasalahan karakter.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data dari siswa melalui tes diagnostik, angket terbuka serta lembar wawancara kepada guru kelas, peneliti dapat menghasilkan data yang cukup signifikan dan dapat membuktikan bahwa terdapat indikasi awal krisis karakter yang di klasifikasikan 5 orang siswa dari 20 orang keseluruhan siswa yang faktor utamanya dari perkembangan teknologi dimana banyak dari mereka sudah mengenal media sosial bahkan ada yang sudah dapat mengakses perangkat digital secara mandiri yang memungkinkan dapat membawa pengaruh buruk serta kurangnya perhatian khusus dari orang tua. Tetapi pada penelitian ini menemukan hasil yang lain dimana terdapat gejala umum lemahnya kontrol emosi, kurangnya tanggung jawab, ketergantungan berlebih pada orang tua yang dapat pemicu menjadi indikator utama dari penyebab indikasi awal yang ditemukan.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian (Fira 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget berlebih dapat merubah pola hidup seseorang, dimana artikel ini menjelaskan mengenai krisis eksistensi bahasa Jawa dikalangan gen alpha yang salah satu penyebabnya yaitu gadget dan kondisi lingkungan sekitar. Hal ini berkaitan dengan hasil dari lembar wawancara guru wali kelas menyebutkan bahwa yang menjadi faktor utama terjadinya krisis karakter yaitu dari faktor lingkungan.

Dengan adanya penelitian ini penulis ingin memberikan sedikit saran bahwa hal ini membuktikan perlu adanya edukasi pendekatan multi-lingkungan dalam pendidikan karakter

keterlibatan sekolah, keluarga, masyarakat menjadi point penting untuk menambah pola pikir yang bijak pada gen alpha ini, era digital tidak semata-merta selalu membawa pengaruh buruk, akan tetapi harus dalam tetap pengguna yang bisa mengendalikan dan tidak terbawa arus, oleh karena itu kepada orang tua untuk bisa lebih terlibat aktif dalam proses pengembangan pendidikan karakter dengan memberi perhatian khusus saat di rumah, pendampingan bermain gadget, membiasakan nilai moral yang baik, pihak sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan program pendidikan karakter yang menyesuaikan dengan gaya hidup gen alpha yang tidak hanya diingat akan tetapi menjadi kebiasaan sehari-hari. Serta untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan supaya bisa menggunakan instrumen yang lebih mendalam yang dapat melibatkan aspek psikologis anak agar diperoleh pemahaman yang lebih objektif serta komprehensif mengenai krisis karakter pada gen alpha ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian pada kali ini dapat disimpulkan bahwa terdapat temuan gejala indikasi awal krisis karakter pada 5 dari 20 orang siswa di SDN Baros Mandiri 2, yang masih belum terlalu jauh dan masih bisa diperbaiki melalui pendekatan multi-lingkungan. Karakteristik yang ditemukan dari gejala indikasi awal menunjukkan tanda-tanda berupa pengguna handphone secara *intens*, mengenal aktif media sosial, rendahnya kontrol emosi. Namun temuan pada aspek lain bahwa secara umum karakteristik siswa kelas IV SDN Baros Mandiri 2 ditandai dengan kurangnya tanggungjawab, rendahnya kontrol emosi, ketergantungan berlebih pada orang tua yang mana hal ini memungkinkan pemicu utama dari gejala indikasi awal yang ditemukan. Guru wali kelas juga memberikan penguatan pendapat terkait faktor utama dari adanya krisis karakter ini yaitu lingkungan, Oleh karena itu, pembentukan karakter pada generasi alpha ini memerlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

REFERENSI

- Era, M. (2023). Peran orang tua terhadap pendidikan karakter bagi anak generasi alpha dalam menghadapi era metaverse.
- Fira, f. R. A. (2022). Krisis eksistensi bahasa jawa pada generasi alfa: studi kasus peserta didik sdn modong kecamatan tulangan. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 3(2), 54-62.
- Maidah, J. S., Farida, K., & Sakinah, S. (2022). Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 139-152.
- Sari, E. F., Khusna, N. A., Muzdalifah, B., Hidayah, K., & Hanik, E. U. (2022). Strategi Peningkatan Karakter Siswa Melalui Program Taqwa Character Building di SD Darul Hikam Bandung. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 247-257.
- Sihotang, H. (2025). Understanding alpha generation: education and careers. *Kukima: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 35-44.
- Sumarni, R., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan pada Generasi Alpha sebagai Bentuk Ketahanan Diri dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *MARAS J. Penelit. Multidisiplin*, 2(1), 7-15.